

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat sekarang ini cenderung menginvestasikan hartanya untuk *property*. Hal ini disebabkan karena harga *property* cenderung naik setiap tahunnya, berbeda dengan aset lainnya. Selain itu kebutuhan masyarakat terhadap *property* juga selalu bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk, sehingga masyarakat pun tidak ragu untuk segera menanamkan investasinya di bidang *property* dan *real estate*.

Kementrian keuangan menyatakan pada websitenya www.kemenkeu.go.id

“... dari kondisi makro diketahui bahwa prospek properti di Indonesia akan semakin cemerlang, dimana pertumbuhan sektor konstruksi dari tahun 2012-2014 nilainya di atas pertumbuhan PDB. Kepala Pusat Kajian Kebijakan Perumahan Rakyat (Pusperkim) Universitas Gadjah Mada Budi Prayitno, dalam Acara Outlook Perumahan Rakyat Di Tahun Politik 2014, di Jakarta, Kamis (16/1/2014) mengatakan kekurangan rumah (*backlog*) pada tahun 2014 sekitar 15 juta. Rata-rata permintaan residensial setiap tahun mencapai 700 hingga 800 ribu unit tiap tahunnya. Sedang pemerintah hanya mampu membangun tidak lebih dari 300 ribu rumah...”.

Perusahaan tidak jarang membutuhkan dana untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Salah satu solusi untuk hal ini adalah *go public*. Hal ini dapat terlihat pada banyaknya perusahaan *property* dan *real estate* yang telah lama *go public*. Tercatat sampai pada tanggal 22 Oktober 2015, terdapat 50 perusahaan yang terdaftar. Dengan terdaftarnya di bursa saham, tanggung jawab manajemen terhadap para investor pun semakin besar. Salah satu cara manajemen

dalam bertanggung jawab terhadap para investor adalah dengan menyusun laporan keuangan secara berkala.

Sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa Laporan keuangan tahunan yang disajikan wajib disertai dengan laporan akuntan publik (auditor independen) dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan wajib disampaikan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, masih ada perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya. IDX mengumumkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2012 sebanyak (5%) 24 dari 469 perusahaan. pada tahun 2013 sebanyak (3%) 17 dari 548 perusahaan. dan pada tahun 2014 sebanyak (9%) 52 dari 563 perusahaan. Untuk perusahaan *property* dan *real estate* tercatat 1 perusahaan yang terlambat pada 2012 dan 3 perusahaan untuk masing-masing tahun 2013 dan 2014. Diantara perusahaan tersebut ada perusahaan yang berturut-turut selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, yaitu Bakrieland Development Tbk dan Eureka Prima Jakarta Tbk. Alasan terhadap keterlambatan laporan keuangan tersebut adalah pailit salah satu anak usaha, terlilit hutang dan konflik manajemen. (investasi.kontan.co.id).

Berikut adalah rincian lamanya *audit delay* yang terjadi pada PT Bakrieland Development Tbk dan PT Eureka Prima Jakarta Tbk:

Tabel 1.1

***Audit delay* pada perusahaan PT Bakrieland Development Tbk dan
PT Eureka Prima Jakarta Tbk**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	<i>Audit Delay</i>		
			2012	2013	2014
1	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	153 hari	153 hari	118 hari
2	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	85 hari	127 hari	119 hari

Pada tanggal 30 juni 2015, BEI melakukan penghentian perdagangan sementara terhadap empat emiten dan memperpanjang suspensi dua emiten akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun buku 2014 dan belum membayarkan denda keterlamabatan. BEI melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban (market.bisnis.com)

Perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya terlambat atau tidak tepat waktu dapat menimbulkan spekulasi negatif yang dapat membuat investor ragu untuk menanamkan sahamnya. Dalam hal ini auditor juga dpat berpengaruh, karena auditor dalam melaksanakan pekerjaannya harus sesuai dengan standar maupun prosedur yang telah ditentukan yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Selain hal tersebut adanya

penyimpangan atau kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan juga dapat mengakibatkan keterlambatan penyelesaian audit.

Keterlambatan audit ini biasa disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* dapat diukur berdasarkan tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 desember sampai pada tanggal yang tertera pada laporan auditor. *Audit delay* dapat mempengaruhi nilai informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan. Semakin lama *audit delay*, maka semakin bebrkurang nilai informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut.

Karakteristik perusahaan adalah sifat khas atau spesifik yang dimiliki oleh perusahaan yang diasumsikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Karakteristik yang diambil penulis adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi, tingkat kompleksitas operasi, dan umur perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar lebih besar kemungkinan mengalami *audit delay* daripada perusahaan yang kecil yang memiliki aset yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sampel yang harus diambil dan prosedur yang dijalankan juga semakin banyak. Puspitasari dan Anggreini (2012), Kartika (2009) dan Rachmawati (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Jika jumlah kewajibannya lebih besar daripada jumlah asetnya yang berarti perusahaan tidak solvabel, maka semakin besar kemungkinan terjadi *audit delay*. Puspitasari dan

Anggreini (2012) dan Lestari (2009) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun Rachmawati (2008) menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh.

Laba/rugi perusahaan juga diyakini dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Perusahaan yang mengalami laba pasti ingin menyelesaikan audit lebih cepat untuk mempublikasikan hasil positif yang dicapai, sehingga manajemen cenderung mendorong agar waktu penyelesaian audit lebih singkat. Sementara perusahaan yang mengalami kerugian akan menginginkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama. Selain itu, perusahaan yang mengalami kerugian dikhawatirkan mengalami *fraud* sehingga auditor akan semakin berhati-hati mengaudit yang akan menambah waktu penyelesaian audit. Puspitasari dan Anggreini (2012), Kartika (2009) dan Nina (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba/rugi operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay*. Apriliane (2015) menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun dalam penelitian Angruningrum dan Made (2013) tingkat kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut telah berdiri. Bagi perusahaan yang telah lama berdiri, diasumsikan bahwa perusahaan sudah berpengalaman dalam menjalankan bisnisnya dan lebih baik dalam menyusun dan memanajemen dokumen. Hal ini tentu akan membantu pada auditor dalam mengumpulkan bukti, sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya *audit delay*. Laksono dan Dul (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi, dan ukuran KAP untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *audit delay* dengan objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007- 2010. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas dan objek penelitiannya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi, tingkat kompleksitas operasi, dan umur perusahaan, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan *audit delay*, maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA**

PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik perusahaan yang diukur oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi, tingkat kompleksitas operasi, dan umur perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana *audit delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.
3. Berapa besar pengaruh karakteristik perusahaan yang diukur oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi, tingkat kompleksitas operasi, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* secara parsial maupun simultan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik perusahaan yang diukur oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi, tingkat kompleksitas operasi, dan umur perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui bagaimana *audit delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh karakteristik yang diukur oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi, tingkat kompleksitas operasi, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

a. Bagi akademisi

Diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan pembanding bagi akademisi yang ingin mengembangkan penelitian di bidang yang sama di waktu mendatang.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan wawasan penulis dalam hal *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.